

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian non eskperimental dengan pendekatan analitik korelasional menggunakan desain *cross sectional*. Desain *cross sectional* digunakan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat kesepian pada lansia pada satu waktu tertentu tanpa adanya perlakuan atau intervensi terhadap responden.

4.2 Populasi Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di RW 03 Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji sebanyak 147 orang. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses yang dilakukan, diperoleh 103 lansia yang memenuhi kriteria penelitian dan bersedia menjadi responden. Seluruh responden yang memenuhi kriteria tersebut kemudian diikut sertakan dalam penelitian.

4.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah lansia yang tinggal di RW 03 Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan proses seleksi responden didapatkan 103 lansia yang memenuhi kriteria. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 mei hingga 5 juni 2026.

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, tidak seluruh populasi diambil sebagai sampel, melainkan hanya responden yang

memenuhi kriteria penelitian dan dianggap mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

4.2.4 Kriteria sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini untuk menentukan responden yang sesuai dengan tujuan penelitian, kriteria tersebut terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Dengan demikian, pemilihan sampel dilakukan sesuai dengan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Kriteria Inklusi

- 1) Lansia berusia >60 tahun
- 2) Mampu berkomunikasi secara baik
- 3) Hasil pemeriksaan kognitif AMT baik (skor 8-10)

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Lansia dengan gangguan kognitif
- 2) Lansia pindah tempat tinggal
- 3) Lansia tidak dapat dihubungi

4.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan perilaku atau karakteristik yang memberikan perbedaan nilai terhadap suatu objek, baik itu manusia maupun benda. Dalam penelitian, variabel diartikan sebagai sesuatu yang memiliki variasi dalam bentuk derajat, jumlah, atau kategori. Variabel juga merupakan konsep abstrak yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian (Abubakar, 2021).

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel ini menjadi faktor yang diduga memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah interaksi sosial pada lansia, yang diukur menggunakan kuesioner interaksi sosial.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi hasil atau dampak yang ingin diketahui dan dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah tingkat kesepian pada lansia, yang diukur menggunakan *UCLA Loneliness Scale*. Variabel ini diamati untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dengan tingkat interaksi sosial yang dimiliki lansia.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 03 Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei hingga 5 Juni 2026

4.5 Instrumen Penelitian

4.5.1 Instrumen Data Demografi

Data karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup umur, tingkat pendidikan, status tempat tinggal, status pekerjaan, status menikah. Instrumen yang digunakan disusun oleh peneliti dengan mengacu pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Instrumen data demografi disusun oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan sederhana, sehingga tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas karena hanya digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden.

4.5.2 Instrumen Interaksi Sosial

Instrumen yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial dalam penelitian ini adalah kuesioner adaptasi Wiwit Listianing (2022) yang meneliti tentang Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Sosial Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Singosari. Kuesioner interaksi sosial disusun dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya, hasil uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki signifikansi $>0,05$ sehingga dinyatakan valid, hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha Cronbach sebesar 0,76 yang berarti instrumen reliabel.

4.5.3 Instrumen Tingkat Kesepian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah UCLA *Loneliness Scale Version 3*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yulianda (2024), kuesioner UCLA *Loneliness Scale* telah dilakukan uji validitas menggunakan *convergent validity* dan didapatkan hasil bahwa skor UCLA *Loneliness Scale* memiliki korelasi kuat dengan skor NYU *Loneliness Scale*, sehingga instrumen dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik. Pada uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk three-factor model diperoleh nilai AGFI sebesar 0,82–0,92 dan nilai CFI sebesar 0,89–0,94 pada semua sampel. Hasil analisis menunjukkan nilai AGFI = 0,90 dan CFI = 0,94, sehingga dari hasil tersebut kuesioner UCLA *Loneliness Scale* dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas pada kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai $\alpha = 0,89–0,94$, dimana nilai $\alpha \geq 0,7$ menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik (Russell, 1996). Selain itu, berdasarkan hasil adaptasi kuesioner oleh Susanto & Suwartono (2021 dalam Eva Yulianda, 2024), didapatkan nilai koefisien validitas kuesioner pada rentang nilai 0,201–0,734 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,907, yang menandakan bahwa kuesioner UCLA *Loneliness Scale Version 3* memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian di Indonesia.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar (2009) merupakan penjelasan mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dan diukur secara objektif, sehingga memiliki makna yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, terutama ketika indikatornya tidak tampak secara langsung.

tabel 4. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen Interaksi Sosial	Kualitas hubungan lansia dengan lingkungan sosialnya di luar rumah yang meliputi Kerjasama, akomodasi, asimilasi, persaingan, pertentangan.	1. Kerjasama 2. akomodasi 3. Asimilasi 4. Persaingan 5. Pertentangan	Kuesioner Interaksi sosial	Ordinal	Setiap pertanyaan memiliki skala 1-5. Nilai skala yang dipilih menjadi skor: 1. skor favorable Selalu = 5 Sering = 4 Kadang-kadang = 3 Jarang = 2 Tidak pernah = 1 2. skor unfavorable Selalu = 1 Sering = 2 Kadang-kadang=3 Jarang =4 Tidak pernah = 5 Kategori a. interaksi sosial baik: 76%-100% b. interaksi sosial sedang: 60%-75% c. interaksi sosial kurang: <60%
Variabel Dependen Tingkat Kesepian	Kesepian merupakan keadaan dimana perilaku yang condong kearah negatif akibat kurangnya interaksi sosial terhadap individu lain yang dapat menyebabkan masalah gangguan sosial (Hapsari,2022).	1. <i>Emotional loneliness</i> : individu tidak merasakan hadirnya hubungan emosional yang intim. 2. <i>Social loneliness</i> : Individu tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok, individu tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok, individu merasa di kucilkan dengan sengaja dari jaringan sosial.	Kuesioner UCLA	Ordinal	Pertanyaan <i>favourable</i> memiliki pilihan jawaban 1. Tidak pernah (4) 2. Jarang (3) 3. Sering(2) 4. Selalu (1) Sedangkan <i>unfavourabe</i> memiliki jawaban 1. Tidak pernah (1) 2. Jarang (2) 3. Kadang kadang (3) 4. Selalu (4) Jumlah skor di klasifikasikan menjadi berikut: 1. Tidak kesepian: 20-34

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
					2. Kesepian rendah: 35-49
					3. Kesepian sedang: 50-64
					4. Kesepian berat: 65-80

4.7 Prosedur Penelitian

4.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan pendekatan kepada subjek penelitian serta proses memperoleh informasi mengenai karakteristik responden yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden sebagai sumber utama penelitian (Abubakar,2021).

- a. Proses pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kab. Malang
- b. Setelah memperoleh surat izin, peneliti mengajukan surat ke Puskesmas pakisaji.
- c. Setelah itu peneliti akan menemui Lansia dengan cara *door to door* dengan berdasar data dari kader, kemudian menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian serta meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dengan menandatangani lembar *informed consent*.
- d. Sebelum dilakukan pengisian kuesioner, peneliti melakukan skrining fungsi kognitif menggunakan Abbreviated Mental Test (AMT). Responden dengan skor di bawah nilai normal (dibawah 8) tidak diikutsertakan dalam penelitian.
- e. Responden yang memenuhi kriteria kemudian melanjutkan pengisian kuesioner interaksi sosial dan tingkat kesepian.
- f. Pengolahan data (editing, coding, skoring, entry data, tabulating)
- g. Analisis data menggunakan IBM SPSS, selanjutnya hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan pembahasan.

4.8 Analisa Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian melalui pengolahan dan pengujian data menggunakan metode statistik yang sesuai. Analisis data dilakukan untuk mempermudah proses interpretasi hasil penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Abubakar,2021).

4.8.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisa ini digunakan untuk melihat distribusi data responden berdasarkan variabel penelitian. Data yang dianalisis meliputi karakteristik responden seperti umur, tingkat pendidikan, status tempat tinggal, serta status perkawinan. Selain itu, analisis univariat juga digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi penelitian yaitu interaksi sosial dan tingkat kesepian pada lansia.

4.8.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah interaksi sosial, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kesepian pada lansia. Kedua variabel menggunakan data berskala ordinal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Spearman Rank.

Kriteria pengambilan Keputusan adalah:

1. Jika $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan tingkat kesepian.
2. Jika $p > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Interprestasi kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi spearman:

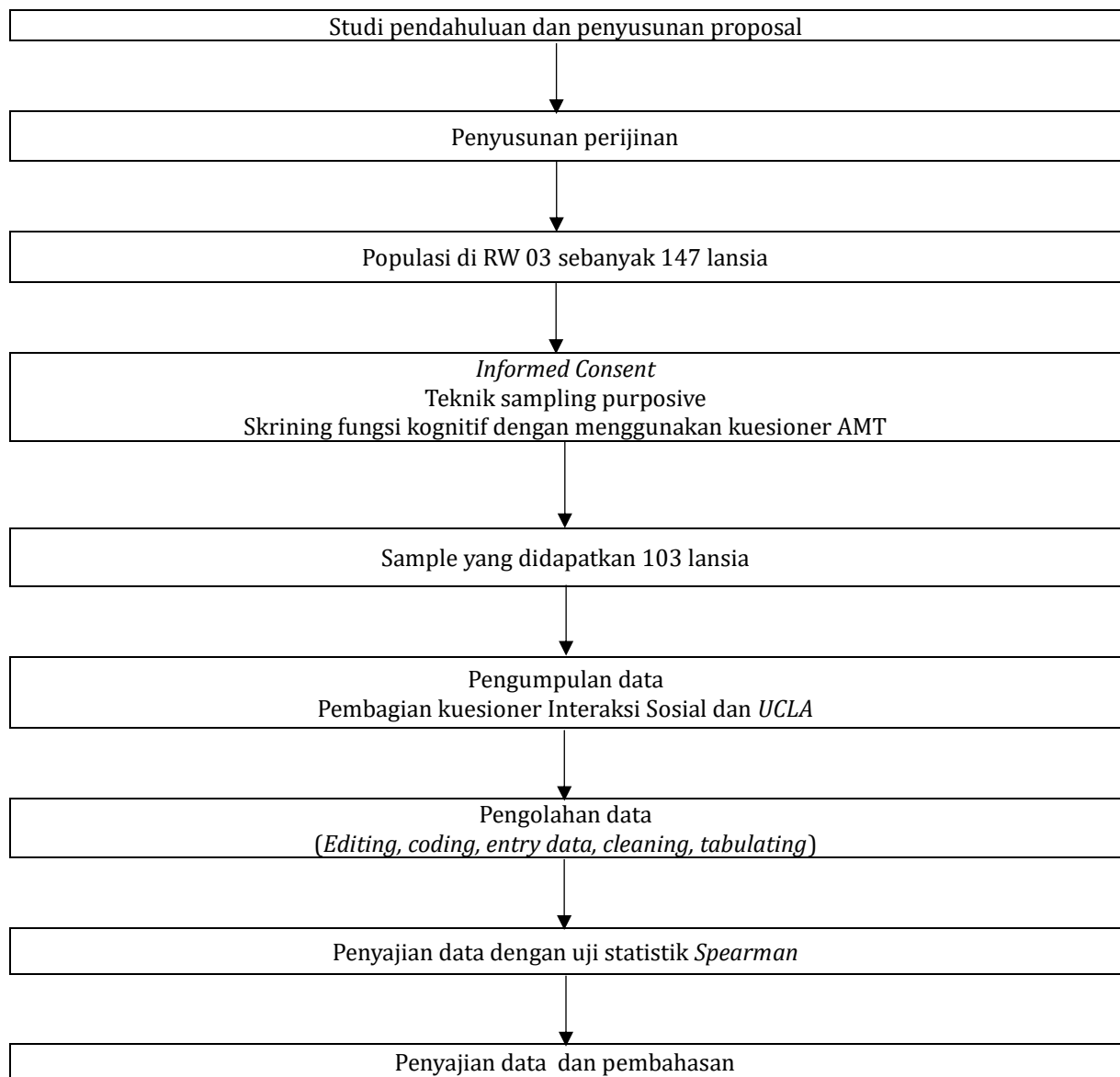
1. 0,00 – 0,199 : Hubungan sangat lemah
2. 0,20 – 0,399 : Hubungan lemah
3. 0,40 – 0,599 : Hubungan sedang
4. 0,60 – 0,799 : Hubungan kuat

5. 0,80 – 1,00 : Hubungan sangat kuat

Arah hubungan ditentukan berdasarkan tanda koefisien korelasi :

1. Nilai positif (+) menunjukkan hubungan searah
2. Nilai negatif (-) menunjukkan hubungan berlawanan arah

4.9 Kerangka Kerja



gambar 4. 1 kerangka kerja

4.10 Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh sertifikat kelayakan etik oleh Komite Etik Penelitian Mahasiswa Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Genggong dengan nomor surat 146/KEPK-UNHASA/V/2026. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian (Nursalam, 2023).

1. *Informed consent* (persetujuan setelah penjelasan) merupakan proses pemberian informasi kepada partisipan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta kemungkinan risiko penelitian, sehingga partisipan dapat memutuskan keikutsertaan secara sukarela.
2. *Confidentiality* (kerahasiaan data) berarti seluruh informasi yang diperoleh dari partisipan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.
3. *Anonymity* (tanpa nama) berarti identitas partisipan tidak dicantumkan dalam data penelitian sehingga tidak dapat diketahui oleh pihak lain.
4. *Justice* (keadilan) yaitu memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh partisipan tanpa membedakan latar belakang atau kondisi tertentu dalam proses penelitian.
5. *Beneficence* (berbuat baik) merupakan upaya untuk memastikan bahwa penelitian memberikan manfaat bagi partisipan maupun masyarakat.
6. *Non maleficence* (tidak merugikan) yaitu menjaga agar penelitian tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi partisipan.
7. *Self determination* (penentuan diri sendiri) berarti partisipan memiliki kebebasan untuk menentukan keikutsertaan dalam penelitian dan dapat menolak atau menghentikan partisipasinya kapan saja.